

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah rancangan penelitian dengan suatu metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi pengukuran.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di PT Bank BCA Syariah yang diakses melalui situs atau web resmi <https://www.bcasyariah.co.id>

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan september dan berlangsung selama 3 minggu.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam

penelitian ini yaitu laporan tahunan Bank BCA Syariah tahun 2010-2022.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan bisa diberlakukan untuk populasi. Oleh sebab itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan Bank BCA Syariah tahun 2012-2021.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen dan studi Pustaka, yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi

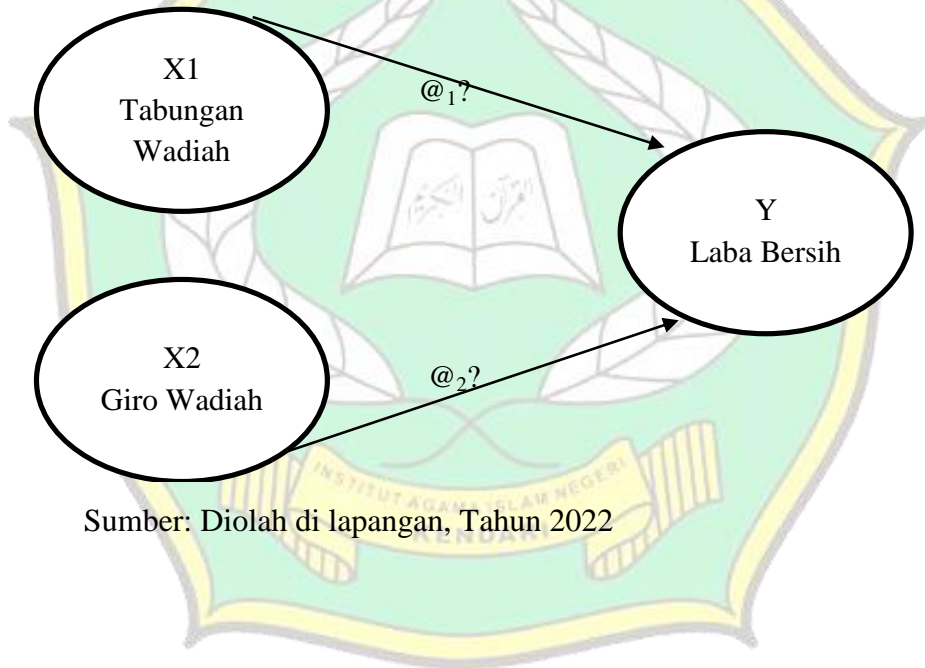
Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda, dan sebagainya (Rahayu, 2020).

2. Penelusuran literatur

Penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan Sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Penelusuran literatur disebut juga pengamatan tidak langsung (Himawan, 2020).

3.5. Desain Penelitian

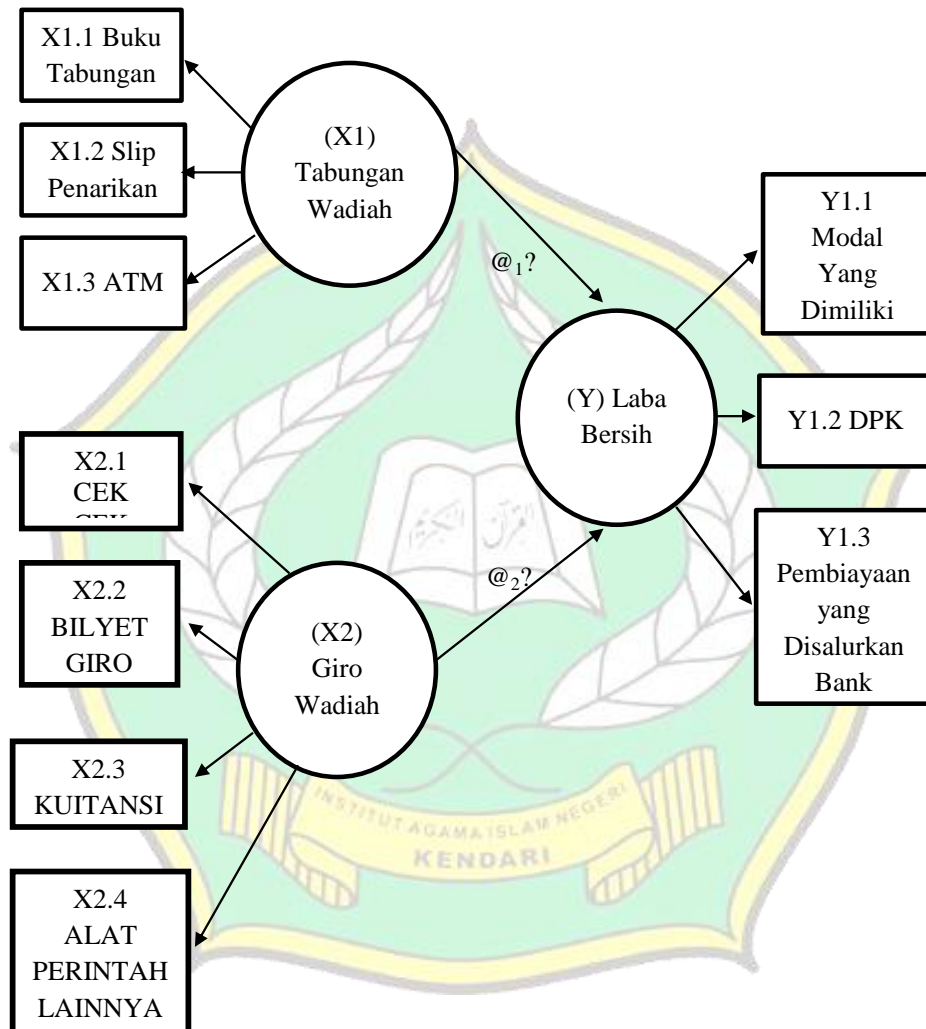
**Gambar 3.1
Desain Penelitian**



Sumber: Diolah di lapangan, Tahun 2022

3.6. Hubungan Antar Variabel

Gambar 3.2
Hubungan Antar Variabel



Sumber: Diolah di lapangan, Tahun 2022

Rumus Reduce Form

$$Y = F(x)$$

1. $X_1 \longrightarrow Y$

$$Y = f(x)$$

$$= f(a_0x_0, a_1x_1, a_1y, e, \dots) \quad (1)$$

2. $X_2 \longrightarrow Y$

$$Y = f(x)$$

$$= f(a_0x_0, a_1x_1, a_2x_2, a_2y, e, \dots) \quad (2)$$

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah laporan tahunan. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang ditetapkan untuk diteliti (Kristinawati, 2018).

3.8. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Nurazizah, 2019).

2. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan

digali melalui hasil pengelolaan pihak kedua berupa data tabungan wadiah, giro wadiah dan laba bersih melalui website Bank BCA Syariah di akses melalui situs atau web <https://www.bcasyariah.co.id>.

3.9. Variabel Penelitian

Menurut Iwan Hermawan (2019) Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berfungsi dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

a. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut juga variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independent juga bisa disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*) (Utomo, 2021). Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah tabungan wadiah dan giro wadiah.

b. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). Variabel dependen juga bisa disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*) (Utomo, 2021) Yang

termasuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih.

3.10. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang ada dipenelitian ini, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada bank BCA Syariah periode 2012-2021. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic dengan SPSS (Statistical Product and Servis). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, maupun gejala autokorelasi. model regresi akan bisa dijadikan alat esrimasi yang tidak bebas bila telah memenuhi syarat BLUE (best linier unbiased estimator) yakni tidak adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dan data berdistribusi normal. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. (Duwi Priyatno, 2016:117).

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of Regression* atau dengan uji *one sample kolmogrov-Smirnov*. (Romie Priyastama, 2017:117). Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. (V. Wiratna Sujarweni, 2015:225).

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara tabungan wadiah, giro wadiah dan laba bersih. Persyaratan yang wajib ada dalam uji ini yaitu tidak adanya multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari uji ini adalah jika VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (*tolerance* $> 0,1$) (Nurazizah, 2019).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria dasar dalam pengambilan keputusan antara lain:

1. Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas).
2. Bila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2014:163).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Bila terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), pedoman pengujuannya adalah:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative (Singgih Santoso, 2015:192).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Rahayu, 2020). Model analisis regresi linear berganda dapat disusun dengan persamaan dibawah ini:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Laba Bersih
 α : Konstanta
 b_1, b_2 : Koefisien Regresi Linear Berganda
 x_1 : Tabungan Wadiah
 x_2 : Giro Wadiah
e : Error

3. Uji Hipotesis

Pembuktian dalam uji hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2), Uji Pengaruh

Parsial (Uji T), dan Uji Pengaruh Simulan (Uji F) (Imam Ghazali, 2016:65).

a. Uji Determinasi (Uji R^2)

Uji Determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiennya yaitu antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika R^2 mendekati 1, maka bisa disimpulkan semakin kuat model dalam menerangkan variasi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika R^2 mendekati 0, maka semakin lemah variasi variabel bebas (X) menerangkan variabel terikat (Y) (Rahayu, 2020).

b. Uji T (parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Kristinawati, 2018). Dalam hal ini untuk mengetahui apakah pengaruh variabel tabungan wadiah (X1) dan giro wadiah (X2) signifikan atau tidak terhadap laba bersih (Y). Penelitian ini menggunakan tingkat

α sebesar 5% yang mana analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian yaitu:

- 1) Apabila signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel tabungan wadiah dan giro wadiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih BCA Syariah.
- 2) Apabila signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel tabungan wadiah dan giro wadiah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih BCA Syariah.

c. Uji F (simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Kristinawati, 2018). Dalam hal ini untuk mengetahui apakah tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap laba bersih BCA Syariah. Penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5% yang mana analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- 1) Apabila signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel tabungan wadiah dan giro wadiah secara

bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap laba bersih BCA Syariah.

- 2) Apabila signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih BCA Syariah.

